

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepariwisataan meliputi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan daerah tujuan wisata, penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha lain yang terkait. Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan & memanfaatkan objek dan daya tarik yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah agar para wisatawan dapat mengetahui keunikan dan keindahan objek dan daya tarik wisata. Pariwisata tidak lagi hanya panorama nan indah, budaya yang eksotik, rekreasi yang menyenangkan, petualangan yang mendebarkan, melainkan lebih daripada itu. Adanya jenis wisata baru yang memadukan jenis-jenis wisata yang sudah ada sebelumnya (wisata alam dan budaya) dengan sebuah kegiatan yang bisa menghasilkan devisa lebih banyak lagi. Salah satunya adalah wisata konvensi.

Wisata konvensi ini merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena banyak sekali menggunakan fasilitas pariwisata dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkarakteristik padat karya, memberikan kontribusi baik dari sisi penyediaan tenaga kerja maupun dalam memberikan devisa negara. Sejak tahun 1980-an kegiatan MICE di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang tinggi dengan jumlah pengeluaran rata-rata perhari sebesar US\$ 210 untuk setiap peserta konvensi. Dibandingkan dengan wisatawan yang sengaja datang ke Indonesia untuk berwisata, pengeluaran mereka hanya sebesar US\$ 400 untuk 7-12 hari. Dengan demikian, pengeluaran

peserta wisata konvensi juga membawa serta spouse (istrinya), anak atau bahkan temannya yang berdampak pada pengeluaran peserta selama mengikuti kegiatan konvensi menjadi lebih besar (Pendit, 1999).

Menurut Pendit (1999), wisata konvensi ialah :

“Usaha jasa konvensi, perjalanan insentive, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Pada umumnya kegiatan konvensi berkaitan dengan usaha pariwisata lainnya, seperti transportasi, akomodasi hiburan (entertainment), perjalanan pra- dan pasca- konferensi (pre- and post- conference tours)”.

Kegiatan wisata konvensi telah membuka lapangan kerja baru, tidak hanya menciptakan tenaga kerja musiman saja, tetapi juga telah menciptakan pekerjaan yang tetap bagi banyak masyarakat yang memiliki kemampuan tidak berbeda dengan bisnis pariwisata yang banyak diciptakan di negara-negara sedang berkembang. Kegiatan wisata konvensi merupakan bisnis yang memiliki dampak negatif lebih kecil pada lingkungan daripada yang dilakukan *mass tourism*, karena bisnis ini fokus pada jumlah peserta yang tidak terlalu banyak, sehingga penggunaan transportasi akan lebih berkurang sehingga akan mengurangi kemacetan serta polusi yang ditimbulkan (Rogers, 2003). Kegiatan wisata konvensi sebagai industri baru masa kini menunjukkan bahwa wisata konvensi sebagai salah satu sektor dalam bisnis pariwisata, karena kegiatan wisata konvensi ini merupakan kegiatan bisnis wisata yang tujuan utama dari para delegasi atau peserta kegiatan

MICE adalah melakukan perjalanan dan menghadiri suatu kegiatan atau *event* yang berhubungan dengan bisnisnya sambil menikmati kegiatan wisata secara bersama-sama.

Mengingat pertumbuhan wisata konvensi yang sangat potensial, maka pemerintah melalui Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, yang menegaskan bahwa penanganan wisata konvensi hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang diberi izin khusus dalam menangani “*Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Intensif dan Pameran*” atau istilah lain sebagai “*Professional Conference Organizer (PCO)*”.

Kebijakan Pemerintah ini bertujuan agar penyelenggaraan wisata konvensi dapat ditangani secara professional. Hal ini akan menambah kepercayaan dalam posisi sebagai tuan rumah penyelenggaraan wisata konvensi baik yang berskala regional, nasional atau bahkan dalam skala internasional. Semakin banyak acara konvensi yang diselenggarakan maka diharapkan akan menambah devisa bagi daerah tertentu yang digunakan sebagai daerah diselenggarakannya konvensi tersebut. Secara kuantitas jumlah wisatawan yang mengikuti konvensi memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan biasa. Melihat keadaan tersebut, saat ini pemerintah berusaha untuk mengembangkan wisata konvensi di Indonesia dengan berbagai jalan diantaranya promosi wisata di berbagai negara, pengadaan sarana akomodasi yang memadai dan meningkatkan segenap potensi wisata di tiap-tiap daerah, seperti salah satu contohnya ialah membangun gedung-gedung pertemuan (*convention hall*).

Kota Bandung sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Barat menjadi daya tarik tersendiri bagi terselenggaranya kegiatan konvensi baik yang berskala nasional dan regional. Kota Bandung sebenarnya memiliki beberapa potensi untuk terselenggarakannya kegiatan konvensi yang berskala regional dan nasional, hanya saja kota Bandung belum memiliki fasilitas gedung konvensi dan kelengkapannya serta sarana penunjang untuk menghadapi tingkat-tingkat kegiatan konvensi.

Kegiatan-kegiatan konvensi yang pernah diselenggarakan di kota Bandung memiliki frekuensi yang cukup tinggi. Kegiatan konvensi tersebut merupakan kegiatan konvensi dengan skala lokal, regional, serta nasional. Sedangkan lokasi kegiatan tersebut pada umumnya dilaksanakan di hotel-hotel yang memiliki fasilitas konvensi dan balai-balai pertemuan lainnya.

Perkembangan wisata konvensi ini perlu diimbangi dengan fasilitas yang memadahi berupa *convention hall* maupun *convention hotel* yang menawarkan kemudahan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai. Kota Bandung saat ini belum memiliki *convention hall*, kegiatan konvensi yang ada diselenggarakan pada hotel-hotel yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan konvensi. Hotel yang mampu melayani konvensi dalam jumlah besar terutama hotel bintang **** (empat) dan hotel bintang ***** (lima). Hotel lain belum banyak memiliki fasilitas konvensi dalam jumlah besar, oleh karena itulah kebutuhan akan hotel konvensi perlu untuk segera direalisasikan. Salah satu hotel yang menyediakan wisata konvensi yang akan diteliti ialah Hotel Horison.

Hotel Horison Bandung merupakan hotel berbintang **** (empat) dengan fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai. Keunggulan Hotel Horison dari hotel-hotel yang menyediakan fasilitas wisata konvensi ialah tersedianya 26 ruang meeting dan convention, Banquet Hall yang dapat menampung 2000 orang, 3 kolam renang, cottage sebanyak 44 kamar, tempat parkir yang luas serta bersebelahan dengan pusat perbelanjaan dan dengan jumlah kamar hotel sebanyak 209 kamar.

Dalam melengkapi data primer dari perusahaan, maka dengan ini disajikan tabel mengenai kunjungan wisatawan konvensi di Hotel Horison Bandung, seperti di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Konvensi Ke Hotel Horison Bandung
(Tahun 2010)

| No | Bulan | Jumlah Pengunjung | Prosentasi (%) |
|----|----------|-------------------|----------------|
| 1 | Januari | 2444 | 8,4 |
| 2 | Februari | 2155 | 7,4 |
| 3 | Maret | 2248 | 7,8 |
| 4 | April | 2616 | 9,1 |
| 5 | Mei | 1997 | 6,8 |
| 6 | Juni | 3468 | 11,8 |
| 7 | Juli | 3055 | 10,4 |

| | | | |
|-----------|------------------|--------------|-------------|
| 8 | Agustus | 2023 | 7,1 |
| 9 | September | 1453 | 5,1 |
| 10 | Oktober | 2952 | 9,8 |
| 11 | November | 2959 | 10,2 |
| 12 | Desember | 1836 | 6,1 |
| | Jumlah | 29206 | 100 |

Sumber : Hotel Horison Bandung

Berdasarkan dari tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan konvensi ke hotel horison bandung maka dapat dijelaskan bahwa : kunjungan wisatawan itu berfluktuasi dikarenakan pada bulan September mengalami penurunan karena bertepatan dengan bulan puasa dan menjelang liburan hari raya idul fitri. Sedangkan pada bulan November mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan mendekati liburan akhir tahun. Banyaknya kunjungan wisatawan konvensi ke Hotel Horison membuktikan bahwa hotel horison telah memenuhi kebutuhan wisata konvensi. Kunjungan wisatawan konvensi di Hotel Horison lebih banyak dari kunjungan wisatawan biasa. Ini merupakan salah satu keunggulan Hotel Horison karena pengeluaran wisatawan konvensi 3 kali lebih besar daripada wisatawan biasa sehingga dapat mempengaruhi pendapatan Hotel Horison. Pengeluaran wisatawan konvensi sangat mendominasi terhadap pendapatan hotel horison. Ini menjadikan tolak ukur agar kegiatan wisata konvensi yang ada dihorison harus lebih ditingkatkan. Sebisa mungkin kegiatan wisata konvensi dikelola dengan baik sehingga dapat memuaskan kebutuhan wisatawan konvensi secara berkelanjutan.

Kunjungan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata konvensi di hotel horison mempunyai peranan yang besar terhadap pendapatan di Hotel Horison Bandung. Oleh karenanya penulis ingin meneliti dengan mengadakan analisis lebih lanjut dengan mengangkat judul : **“KONTRIBUSI WISATA KONVENSI TERHADAP PENDAPATAN DI HOTEL HORISON BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan wisata konvensi di Hotel Horison Bandung dari tahun 2008-2010?
2. Bagaimana pendapatan Hotel Horison periode tahun 2008-2010?
3. Seberapa besar kontribusi wisata konvensi terhadap pendapatan di Hotel Horison Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan wisata konvensi di Hotel Horison Bandung. Maka penjabaran dari tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan wisata konvensi di Hotel Horison Bandung dari tahun 2008-2010.
2. Untuk menganalisis pendapatan Hotel Horison periode tahun 2008-2010.
3. Untuk menganalisis kontribusi wisata konvensi terhadap pendapatan di Hotel Horison Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai kontribusi wisata konvensi terhadap pendapatan di Hotel Horison Bandung. Sehingga penulis dapat memahami lebih jauh lagi dalam prakteknya dilapangan.

2. Perusahaan

Sebagai bahan masukan, perbandingan dan pertimbangan dalam membuat rencana dan mengevaluasi program pemasarannya serta memperbaiki pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kontribusi wisata konvensi terhadap pendapatan di Hotel Horison Bandung.

3. Akademi

Dengan harapan semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi yang memerlukan dengan kajian penelitian yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kontribusi

Keikutsertaan seseorang/lembaga/bagian dari organisasi dalam sesuatu bisa dalam bentuk partisipasi pemikiran maupun materi.

2. Wisata Konvensi

Usaha jasa konvensi, perjalanan intensif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Pada umumnya kegiatan konvensi berkaitan dengan usaha pariwisata lain, seperti transportasi, akomodasi, hiburan (entertainment), perjalanan pra- dan pasca konferensi (pre- and post- conference tours). (Pendit, 1999).

3. Fasilitas Konvensi

Media atau alat yang berperan untuk memudahkan peserta konvensi melakukan kegiatan atau aktivitas konvensi sehingga terdapat prinsip kesesuaian antara jenis kegiatan konvensi dengan fasilitas.

4. Hotel

Suatu bentuk bangunan komersial yang menyediakan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki oleh hotel.

5. Pendapatan

Inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. (Theodorus Tuanakotta, 1984:153)

6. Income Statement

Suatu daftar yang berisikan ringkasan hasil-hasil yang diterima perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta pengaruhnya terhadap modal perusahaan di dalam jangka waktu (periode) pembukuan tertentu.

7. Balance Sheet

Suatu daftar yang menggambarkan ringkasan jenis harta (aktiva) hutang dan modal suatu perusahaan pada saat tertentu.

